



# Analysis of Land Suitability Level and Development Strategy of Mandala Ria Beach Tourism in Bulukumba Regency

(Analisis Tingkat Kesesuaian Lahan dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Mandala Ria Kabupaten Bulukumba)

Fitri Ramadhani<sup>1✉</sup>, Danial<sup>1</sup> dan Hamsiah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo Km 5 Kampus 2, Makassar 90231, Indonesia.

Email: [fitriramadhani180199@gmail.com](mailto:fitriramadhani180199@gmail.com)

Article Info:

Received : 28 Sept. 2025

Accepted : 28 Okt. 2025

Online : 29 Okt. 2025

Article type :

<input type="checkbox"/>	Review Article
<input type="checkbox"/>	Common Serv. Article
<input checked="" type="checkbox"/>	Research Article

Keyword :

Beach Tourism, Mandala Ria, SWOT

Corresponding Author :

Fitri Ramadhani  
Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Email :

[fitriramadhani180199@gmail.com](mailto:fitriramadhani180199@gmail.com)

## Abstract

Bulukumba Regency, one of the regencies in South Sulawesi, has significant tourism potential. This area is known as the center of the Pinisi boat industry and is rich in natural resources, culture, and traditions that are still preserved and color the lives of the local community. Many beaches in the region have become beach tourism attractions, one of which is Mandala Ria Beach in Ara Village, Bonto Bahari District. The gradation of blue sea, white sand, lush trees, and karst hills on the shoreline make this area even more attractive. Visitors can also witness firsthand the making of Pinisi boats. In addition to the beautiful natural panorama and natural atmosphere, Mandala Ria Beach has historical value related to the release of West Irian during the Dutch colonial period. Its natural potential makes Mandala Ria Beach worthy of being developed as a leading tourist destination. This study aims to determine the level of land suitability and determine the development strategy for Mandala Ria beach tourism that is in accordance with its potential. The method used in this study is a suitability analysis matrix for beach tourism in the recreation category and a SWOT analysis. The Tourism Suitability Index (IKW) analysis results show that the Mandala Ria beach tourist attraction in Ara Village is categorized as Highly Suitable (S1) with an IKW score of 2.82. This value indicates that the Mandala Ria beach area has excellent potential for development as a beach tourism destination. The Mandala Ria beach tourism development strategy falls into quadrant I (aggressive strategy), indicating that this area has strengths and significant opportunities to be developed as a leading tourist destination through the utilization of natural resources, local culture, and collaboration with various parties.



Copyright©2025, Fitri Ramadhani, Danial, Hamsiah

## I. PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian daerah adalah pariwisata, khususnya wisata pantai. Menurut Yulianda (2007), wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumber daya pantai dan budaya masyarakat pantai seperti rekreasi, olahraga dan menikmati pemandangan. WTO (2004) menyebutkan hampir tiga per empat

daerah destinasi wisata dunia adalah daerah pesisir pantai. Kegiatan wisata pantai merupakan salah satu faktor pembangunan yang sedang dikembangkan di dunia saat ini.

Salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi kepariwisataan adalah Kabupaten Bulukumba. Daerah yang terkenal dengan industri kapal pinisi ini menyimpan beragam kekayaan, baik kekayaan alam maupun

kekayaan budaya serta adat istiadat yang selalu mengisi aktivitas tradisional yang terdapat dalam masyarakatnya. Ini membuat Kabupaten Bulukumba berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Banyak pantai di Kabupaten Bulukumba yang dijadikan objek wisata rekreasi salah satunya adalah Pantai Mandala Ria yang merupakan destinasi wisata baru dan terletak di Desa Ara Kecamatan Bontobahari. Fitriani, et al., (2020) menyatakan bahwa potensi Mandala Ria cukup banyak antara lain di sektor pariwisata bahari, ada Pantai berpasir, juga ada Pantai bertebing, kalau sektor budaya yaitu sebagai salah satu sentra pembuatan kapal Pinisi yang menjadikan Pantai Mandala Ria dikenal di dunia Internasional.

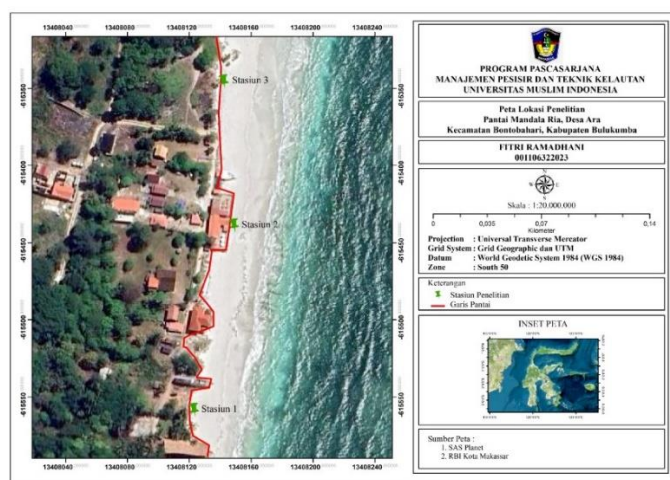
Pantai Mandala Ria memiliki daya tarik yang signifikan dalam pengembangan wisata pantai namun masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya infrastruktur yang memadai, minimnya promosi dan pemasaran, serta kurangnya kesadaran masyarakat lokal tentang pentingnya pengelolaan sumber daya alam dan

dampak pariwisata terhadap lingkungan sehingga untuk menentukan potensi dan tantangan yang ada, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, dalam proses pengembangan wisata di Pantai Mandala Ria. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kesesuaian lahan serta merumuskan strategi pengembangan wisata pantai Mandala Ria yang sesuai dengan potensi dimiliki. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan yang tepat. selain itu, hasilnya juga bermanfaat untuk mendukung pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

## II. BAHAN DAN METODE

### 2.1. Area Studi

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juni 2025 di Pantai Mandala Ria Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Pantai Mandala Ria

### 2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan checklist pengamatan yang mengacu pada Sugiyono (2018). Data yang dilakukan meliputi parameter kesesuaian lahan untuk wisata pantai serta daya dukung kawasan wisata pantai di Pantai Mandala Ria.
2. Wawancara dilakukan dengan teknik semi-terstruktur kepada informan kunci yang dipilih secara purposive sampling (Moleong, 2019), meliputi: Pejabat Dinas Pariwisata, Pengelola

wisata, Tokoh masyarakat dan Pelaku usaha wisata.

3. Studi Kepustakaan adalah pengumpulan data dari literatur-literatur, laporan-laporan penelitian sebelumnya yang terkait dengan wisata pantai, dan bahan tertulis lainnya yang memiliki relevansi dengan masalah yang dikaji serta digunakan sebagai landasan teori yang sifatnya menunjang penelitian tentang strategi pengembangan pantai.
4. Studi Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengambil gambar daya tarik penelitian dengan tujuan untuk memudahkan penelitian mendeskripsikan hasil

observasinya yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang yang berada dipenelitian (Sugiyono, 2009).

### 2.3. Analisis Data

#### 2.3.1 Analisis Kesesuaian

Analisis Kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi mempertimbangkan sepuluh parameter dengan empat klasifikasi penilaian. Parameter kesesuaian wisata pantai kategorirekreasi adalah tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kedalaman perairan, kecerahan perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar (Tabel 1). Hal ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis kesesuaian wisata. Rumus yang digunakan adalah rumus untuk kesesuaian wisata pantai (Yulianda, 2019):

$$IKW \sum_{i=1}^n (Bi \times Si)$$

Keterangan : IKW = Indeks kesesuaian wisata,  $n$  = Banyaknya parameter kesesuaian,  $Bi$  = Bobot parameter ke-I,  $Si$  = Skor parameter ke-i

#### 2.3.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan) lingkungan internal dan *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) lingkungan eksternal dalam dunia bisnis. Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal secara sistematis yang akan digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata pantai Mandala Ria Desa Ara Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

Faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi kemudian masing-masing dianalisis. Analisis faktor internal dilakukan untuk mendapatkan data faktor kekuatan yang nantinya digunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi. Analisis faktor eksternal dilakukan untuk mendapatkan data faktor peluang yang nantinya dapat dimanfaatkan/dikembangkan dan faktor ancaman yang perlu dihindari/diantisipasi.

Nilai total dari faktor internal dan eksternal ini akan menjadi acuan dalam menentukan kebijakan serta menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-

faktor strategis yang dapat mengembangkan atau membuat perusahaan stabil. Berikut digambarkan kuadran IFAS dan EFAS menurut (Rangkuti, 2016).

Adapun penjelasan situasi dan kondisi pada masing-masing kuadran dijabarkan sebagai berikut (Rangkuti, 2016):

- i. Situasi yang memiliki peluang dan kekuatan sehingga dalam kondisi ini dapat diterapkan kebijakan yang agresif.
- ii. Dalam menghadapi ancaman, namun masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang dapat diterapkan yaitu dengan cara diversifikasi.
- iii. Pada posisi ini terdapat peluang yang besar namun menghadapi kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini dengan meminimalkan masalah internal.
- iv. Dalam kondisi ini merupakan suatu situasi yang tidak menguntungkan karena menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

#### c. Matriks SWOT

Setelah diperoleh data atau informasi terkait mengenai faktor internal dan eksternal, maka tahap selanjutnya adalah memanfaatkan data atau informasi tersebut untuk merumuskan strategi. Menurut Rangkuti (2014) Alat yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matriks ini mampu menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang serta ancaman eksternal yang akan dihadapi perusahaan dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. kemungkinan alternative yang dapat digambarkan pada Tabel 2.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Tingkat Kesesuaian Lahan untuk Wisata Pantai Mandala Ria

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Pantai Mandala Ria untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan sebagai kawasan wisata pantai. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa parameter fisik dan lingkungan seperti tipe pantai, kedalaman perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, penutupan lahan pantai, dan lebar pantai. Penilaian kesesuaian lahan mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh Yulianda (2019), yang mengklasifikasikan lahan ke dalam empat kategori, yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai

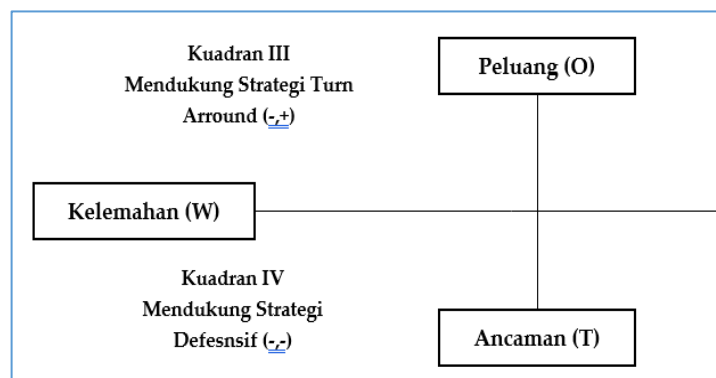
dan Sangat Tidak Sesuai. Adapun hasil penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Kriteria kesesuaian lahan untuk Wisata Pantai

No	Parameter	Bobot	Kategori	Skor
1	Tipe pantai	0,200	Pasir putih	3
			Pasir putih campur pecahan karang	2
			Pasir hitam, sedikit terjal	1
			Lumpur, berbatu, terjal	0
			>15	3
2	Lebar pantai	0,200	10-15	2
			3-<10	1
			<3	0
			Pasir	3
3	Material dasar perairan	0,170	Karang berpasir	2
			Pasir berlumpur	1
			Lumpur, lumpur berpasir	0
			0-3	3
4	Kedalaman perairan (m)	0,125	>3-6	2
			>6-10	1
			>10	0
			>80	3
5	Kecerahan perairan (%)	0,125	>50-80	2
			20-50	1
			<20	0
			0-17	3
6	Kecepatan arus (cm/detik)	0,080	17-34	2
			34-51	1
			>51	0
			<10	3
7	Kemiringan pantai (°)	0,080	10-25	2
			>25-45	1
			>45	0
			Kelapa, lahan terbuka	3
8	Penutupan lahan pantai	0,010	Semak, belukar, rendah, savana	2
			Belukar tinggi	1
			Hutan bakau, pemukiman, pelabuhan	0
			Tidak ada	3
9	Biota berbahaya	0,005	Bulu babi, ubur-ubur	2
			Bulu babi, ikan pari	1

		Bulu babi, ikan pari, lepu, hiu	
10	Ketersediaan air tawar/jarak ke sumber air tawar (km)	<0,5	3
		>0,5-1	2
		>1-2	1
		>2	0

Sumber : Yuianda (2019), Kategori IKW : IKW ≥ 2,5 : Sangat Sesuai, 2,0 ≤ IKW <2,5 : Sesuai, 1 ≤ IKW <2,0 : Tidak Sesuai, IKW < 1 : Sangat Tidak Sesuai



Gambar 2. Matriks Space (Sumber : Rangkuti, 2016)

Tabel 2. Matriks SWOT

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
EFAS	STRATEGI SO	STRATEGI WO
OPPORTUNITIE S (O)	Tentukan faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Tentukan faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan	Ciptakan strategi yang meminimalkan

n kekuatan n kelemahan untuk dan mengatasi menghindari ancaman ancaman.

Sumber : Rangkuti, 2016.

Tabel 3. Hasil Penelitian Tingkat Kesesuaian Lahan

Parameter	Hasil/Stasiun	Bobot
Pantai	Pasir Putih	0,200
Pantai (m)	22 m	0,200
Material Dasar Perairan	Karang berpasir	0,170
Kedalaman Perairan (m)	1,15 m	0,125
Kecerahan Perairan (%)	90 %	0,125
Kecepatan Arus (cm/detik)	4 cm/detik	0,080
Kemiringan Pantai (°)	3°	0,080
Penutupan Lahan Pantai	Kelapa, Lahan Terbuka	0,010
Perbahayaan	Tidak Ada	0,005
Ketersediaan Air Tawar (Km)	0,55 Km	0,005
	Total	2,82
	Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)	Sangat Sesuai

Sumber : Hasil olah data primer

Tipe pantai diidentifikasi menjadi tiga jenis tipe pantai yang dapat dibedakan yaitu pantai berpasir, pantai berkarang, dan pantai berlumpur. Tipe pantai ini dapat dilihat dari jenis substratnya yang dilakukan pengamatan secara visual. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa tipe pantai di pantai Mandala Ria yaitu pasir putih. Tipe pantai ini termasuk kedalam kategori sangat sesuai dengan skor 3 dan layak dijadikan wisata pantai. Hal ini menunjukkan bahwa Mandala Ria sangat sesuai untuk dijadikan tempat kegiatan wisata sesuai dengan pernyataan (Yulianda, 2007). Lebar pantai sangat mempengaruhi aktivitas wisatawan semakin luas pantai maka semakin banyak aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan namun semakin kecil pantai maka semakin tidak nyaman bagi wisatawan untuk melakukan aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian di pantai Mandala Ria lebar pantainya yaitu 22 meter termasuk kedalam kategori sangat sesuai. Menurut Lallotery et al. (2016), kawasan pantai masih memungkinkan untuk berbagai aktivitas seperti bermain pasir, menikmati pemandangan laut, berfoto, dan bermain di pantai.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa material dasar perairan di Pantai Mandala Ria didominasi oleh karang berpasir. Kondisi ini dinilai cukup mendukung untuk kegiatan wisata pantai karena tetap memberikan kestabilan dasar perairan dan tidak terlalu tajam seperti substrat karang murni. Pendapat ini diperkuat oleh hasil penelitian oleh Suryono (2012), yang menyatakan bahwa perairan dengan substrat campuran karang dan pasir masih dapat mendukung aktivitas wisata, selama tidak mendominasi oleh pecahan karang tajam. Substrat semacam ini juga dapat memberikan variasi bentang alam bawah air yang menarik untuk snorkeling dan pengamatan biota laut.

Berdasarkan hasil pengukuran kedalaman perairan di Pantai Mandala Ria memiliki kedalaman perairan 1,15 m. Dengan hasil pengukuran tersebut Pantai Mandala Ria memiliki kategori kedalaman perairan yang sangat sesuai untuk aktivitas rekreasi pantai di pinggir pantai berdasarkan kriteria kesesuaian lahan (Yulianda, 2007) kedalaman perairan yang sangat sesuai berkisar 0-3 m. Hal ini menunjukkan, perairan Pantai Mandala Ria merupakan kawasan yang sangat sesuai untuk kegiatan rekreasi pantai.

Effendi (2003) mengemukakan bahwa Nilai kecerahan sangat dipengaruhi oleh kekeruhan, keadaan cuaca, waktu pengukuran, serta ketelitian orang yang melakukan pengukuran. Kecerahan perairan dalam kaitannya dengan kegiatan ekowisata pantai sangat berperan dalam hal kenyamanan para wisatawan pada saat berenang. Berdasarkan hasil penelitian Kecerahan perairan pada pantai Mandala Ria yaitu 90%. Kecerahan perairan di Pantai Mandala Ria sangat mendukung aktivitas wisata bahari.

Kecepatan arus pada pantai Mandala Ria memiliki nilai yaitu 4 m/detik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui kecepatan arus pada pantai Mandala Ria termasuk dalam kategori sangat sesuai, menurut Yulianda (2007) kecepatan arus dengan kisaran 0-17 m/s tergolong kriteria (Sangat Sesuai). Menurut Kamah (2013), kecepatan arus merupakan parameter yang sangat penting harus diperhitungkan dalam hal keselamatan wisatawan selama kegiatan wisata seperti berenang. Kemiringan pantai mempengaruhi keamanan bagi pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata. Pengukuran kemiringan pantai di pantai Mandala Ria yakni sebesar 3°. Hasil perhitungan kemiringan tersebut tergolong dalam kategori sangat sesuai, menurut Yulianda (2019) kemiringan dengan nilai kurang dari 10° merupakan yang ideal bagi kegiatan wisata pantai kategori rekreasi. Kemiringan pantai Mandala Ria termasuk dalam topografi datar berdasarkan kategori dari Yulianda (2019).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan melalui pengamatan visual menunjukkan bahwa penutupan lahan pantai di pantai Mandala Ria berupa kelapa, lahan terbuka termasuk kategori sangat sesuai. Penutupan lahan pantai bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata di kawasan pantai dan pengelolaan yang baik akan menghasilkan kelestarian kawasan sehingga perlu diperhatikan untuk tetap menjaga agar pengelolaan pantai dapat dikelola dengan baik (Chasanah, dkk., 2017)

Menurut Papilaya dan Tanalessy (2022), biota berbahaya (bulu babi, ubur-ubur, ikan pari dan ikan hiu) merupakan organisme laut yang dapat mengancam keamanan maupun keselamatan wisatawan sehingga keberadaan biota ini harus betul-betul diperhatikan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan biota berbahaya tidak dijumpai disekitaran kawasan pantai Mandala Ria sehingga kawasan ini aman untuk menunjang kegiatan wisata pantai seperti berenang, rekreasi dan kegiatan lainnya dilihat dari hasil

pengamatan dilapangan ketiga stasiun dapat dikategorikan sangat sesuai dan mendapatkan skor 3.

Ketersediaan air tawar merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kenyamanan kegiatan wisata pantai. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, jarak sumber air tawar di kawasan Pantai Mandala Ria berada dalam kisaran 0,55 km. Sesuai dengan kriteria kesesuaian wisata pantai menurut Yulianda (2007), jarak tersebut tergolong dalam kategori sesuai dan memperoleh skor 2.

Berdasarkan hasil olahan data primer yang disajikan pada Tabel 3, diketahui bahwa pengamatan di kawasan pantai Mandala Ria memiliki tingkat kesesuaian wisata yang tergolong dalam kategori Sangat Sesuai memperoleh skor sebesar 2,82. Kategori sangat sesuai ini menunjukkan bahwa kondisi fisik dan biofisik di pantai Mandala Ria memenuhi hampir seluruh kriteria ideal untuk kegiatan wisata pantai, seperti kecerahan

perairan, kedalaman, tipe pantai, serta kemiringan dasar laut yang mendukung keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan. Dengan demikian, kawasan pantai Mandala Ria secara keseluruhan memiliki prospek pengembangan wisata yang sangat baik berdasarkan analisis kesesuaian lahan.

### 3.2. Analisis Strategi Pengembangan

Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threat) sehingga dengan demikian menggunakan metode analisis SWOT dapat mencari dan merumuskan strategi pengembangan wisata pantai Mandala Ria. Adapun Matrik IFAS dapat dilihat Tabel 4 Sedangkan Matrik EFAS dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) wisata pantai Mandala Ria

No.	Faktor Internal Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	Bobot	Rating	Skor
1.	Memiliki pasir putih yang bersih dan indah	0.11	4.93	0.54
2.	Ombaknya tidak terlalu besar karena diapit oleh dua tanjung	0.10	5.00	0.48
3.	Tempat pembuatan perahu phinisi	0.11	4.73	0.50
4.	Ada reskrim (penjaga pantai)	0.10	5.00	0.48
5.	Fasilitas sekitar pantai toilet, parkir, cukup lengkap dan nyaman.	0.10	4.80	0.48
Jumlah Kekuatan ( <i>Strenght</i> )		0.51		2.49
<b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>				
1.	Tidak adanya transportasi umum kelokasi wisata	0.09	4.13	0.38
2.	Belum maksimal pengelolaannya dari pemerintah	0.11	4.83	0.53
3.	Masih masyarakat yang mengelola	0.10	5.00	0.48
4.	Kualitas pelayanan di tempat wisata (petugas, pemandu wisata) masih perlu ditingkatkan	0.09	4.90	0.45
5.	Gazebo kurang memadai	0.10	4.87	0.49
Jumlah Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )		0.49		2.34
Total IFAS		1		0.15

Sumber : Diolah dari hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 4. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) wisata pantai Mandala Ria diperoleh total skor IFAS sebesar 0,15 yang menunjukkan bahwa pantai Mandala Ria memiliki posisi internal yang sangat kuat. Nilai kekuatan

(*Strength*) lebih tinggi yaitu 2,49, dibandingkan nilai kelemahan (*Weakness*) sebesar 2,34 dengan total bobot masing-masing kekuatan dan kelemahan relatif seimbang, yaitu 0,51 dan 0,49.

Tabel 5. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) wisata pantai Mandala Ria

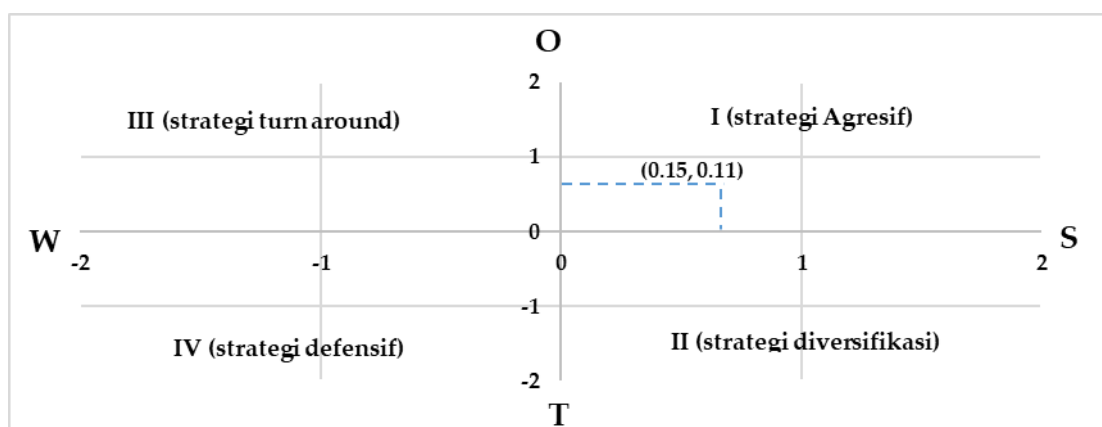
No.	Faktor Eksternal Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Bobot	Rating	Skor
1.	Tren wisata alam dan wisata pantai semakin meningkat dikalangan wisatawan domestik dan internasional	0.11	4.93	0.53
2.	Potensi untuk mengembangkan wisata berbasis keberlanjutan dan pelestarian lingkungan (ekowisata)	0.10	4.87	0.50
3.	Kerja sama dengan pihak swasta (misalnya pengusaha lokal atau perusahaan pariwisata) dapat meningkatkan fasilitas dan layanan pantai	0.10	4.87	0.50

4.	Pengembangan promosi digital (media sosial, situs web) dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Mandala Ria	0.10	4.90	0.48
5.	Pantai Mandala Ria memiliki potensi untuk menjadi tujuan wisata budaya dengan memanfaatkan tradisi lokal	0.10	4.90	0.51
	Jumlah Peluang ( <i>Opportunities</i> )	0.51		2.50
	Ancaman ( <i>Threats</i> )			
1.	Peningkatan jumlah wisatawan dapat mengancam kelestarian lingkungan misalnya kerusakan sisa-sisa sampah	0.10	4.80	0.47
2.	Persaingan dengan destinasi wisata pantai lainnya yang lebih terkenal dapat mengurangi minat wisatawan untuk mengunjungi pantai Mandala Ria	0.10	4.87	0.50
3.	Perubahan iklim dan bencana alam (misalnya badai, abrasi pantai) dapat mempengaruhi daya tarik pantai Mandala Ria	0.09	4.83	0.46
4.	Kurangnya pengelolaan pariwisata yang profesional dan terorganisir dengan baik dapat merusak citra wisata pantai Mandala Ria	0.09	4.90	0.44
5.	Keterbatasan dana atau investasi untuk pengembangan wisata dapat memperlambat upaya peningkatan kualitas fasilitas dan pelayanan	0.10	5.00	0.52
	Jumlah Ancaman ( <i>Threats</i> )	0.49		2.39
	Total EFAS	1		0.11

Sumber : Diolah dari hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 5. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) wisata pantai Mandala Ria Total skor peluang sebesar 2,50 menunjukkan bahwa faktor peluang cukup kuat. Total skor ancaman adalah 2,39, yang menunjukkan bahwa tekanan eksternal juga cukup signifikan. Secara

keseluruhan, nilai total EFAS sebesar 0.11 mencerminkan bahwa pantai Mandala Ria berada dalam posisi yang strategis untuk dikembangkan, karena memiliki peluang besar meskipun dihadapkan pada beberapa ancaman eksternal.



Gambar 3. Kuadran IFAS dan EFAS

Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa pengembangan wisata Pantai Mandala Ria berada pada posisi Kuadran I, yaitu strategi agresif. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi wisata ini memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang tinggi, sehingga strategi pengembangan yang

paling tepat adalah strategi agresif. Strategi ini menekankan pada pemanfaatan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut peluang secara maksimal, seperti meningkatkan kerja sama lintas sektor, memperluas promosi melalui media digital, serta memperkuat daya tarik budaya lokal untuk

mendorong pertumbuhan wisata yang berkelanjutan dan kompetitif.

Menentukan pengembangan wisata pantai Mandala Ria, maka dilakukan matriks strategi pengembangan wisata pantai dari faktor strategi internal dan eksternal berdasarkan derajat kepentingan sesuai dengan nilai-nilai dari jawaban responden yang justifikasi oleh peneliti seperti yang terlihat pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil analisis, Pantai Mandala Ria berada dalam kuadran I Strategi Agresif, yang berarti sangat potensial untuk dikembangkan melalui pemanfaatan seluruh kekuatan yang ada untuk merebut peluang secara maksimal.

Berikut adalah bentuk strategi agresif (SO – Strengths–Opportunities) yang dapat diterapkan:

1. Memanfaatkan keindahan alam (pasir putih, panorama laut) untuk menarik wisatawan dan

memperkuat citra sebagai destinasi unggulan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

2. Meningkatkan kolaborasi antara pemerintah, pelaku wisata, dan masyarakat lokal untuk pengembangan infrastruktur wisata dan pelayanan publik yang mendukung kenyamanan wisatawan.
3. Memperluas promosi digital secara profesional, misalnya melalui media sosial, platform pariwisata digital, dan kerja sama dengan influencer lokal/nasional.
4. Menarik investor untuk pengembangan fasilitas pendukung wisata, seperti penginapan, pusat oleh-oleh, dan sarana kebersihan pantai.
5. Meningkatkan daya saing melalui pelatihan SDM lokal di bidang pariwisata, pelayanan, dan bahasa asing agar mampu bersaing di pasar pariwisata nasional dan internasional.

Tabel 6. Matriks Strategi Pengembangan Wisata Pantai Mandala Ria

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki pasir putih yang bersih dan indah</li> <li>2. Ombaknya tidak terlalu besar karena diapit oleh dua tanjung</li> <li>3. Tempat pembuatanyahu perahu phinisi</li> <li>4. Ada reskrim (penjaga pantai)</li> <li>5. Fasilitas sekitar pantai (toilet, parkir, dll.) cukup lengkap dan nyaman</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya transportasi umum kelokasi wisata</li> <li>2. Belum maksimal pengelolaannya dari pemerintah</li> <li>3. Masih masyarakat yang mengelola</li> <li>4. Kualitas pelayanan di tempat wisata (petugas, pemandu wisata) masih perlu ditingkatkan</li> <li>5. Gazebo kurang memadai</li> </ol>
<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tren wisata alam dan wisata pantai semakin meningkat dikalangan wisatawan domestik dan internasional</li> <li>2. Potensi untuk mengembangkan wisata berbasis keberlanjutan dan pelestarian lingkungan (ekowisata)</li> <li>3. Kerja sama dengan pihak swasta (misalnya pengusaha lokal atau perusahaan pariwisata) dapat meningkatkan fasilitas dan layanan pantai</li> <li>4. Pengembangan promosi digital (media sosial, situs web) dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Mandala Ria</li> <li>5. Pantai Mandala Ria memiliki potensi untuk menjadi tujuan wisata budaya dengan memanfaatkan tradisi lokal</li> </ol>	<p><b>Strategi S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manfaatkan pasir putih dan ketenangan ombak untuk menarik wisatawan</li> <li>2. Kembangkan wisata budaya seperti workshop phinisi</li> <li>3. Kolaborasi dengan travel agent dan paket wisata terintegrasi</li> <li>4. Melakukan promosi digital dan kolaborasi media sosial untuk memperluas jangkauan promosi wisata</li> </ol>	<p><b>Strategi W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkatkan kualitas fasilitas dan akses ke lokasi</li> <li>2. Bentuk pengelolaan profesional</li> <li>3. Gandeng pemerintah dan investor lokal</li> </ol>
<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan jumlah wisatawan dapat mengancam kelestarian lingkungan (misalnya adanya sisa-sisa sampah)</li> </ol>	<p><b>Strategi S-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Edukasi wisatawan agar menjaga kebersihan dan tata tertib</li> </ol>	<p><b>Strategi W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan produk wisata agar tidak bergantung cuaca dan musim</li> </ol>

<p>2. Persaingan dengan destinasi wisata pantai lainnya yang lebih terkenal dapat mengurangi minat wisatawan untuk mengunjungi pantai Mandala Ria</p> <p>3. Perubahan iklim dan bencana alam (misalnya badai, abrasi pantai) dapat mempengaruhi daya tarik pantai Mandala Ria</p> <p>4. Kurangnya pengelolaan pariwisata yang profesional dan terorganisir dengan baik dapat merusak citra wisata pantai Mandala Ria</p> <p>5. Keterbatasan dana atau investasi untuk pengembangan wisata dapat memperlambat upaya peningkatan kualitas fasilitas dan pelayanan</p>	<p>2. Libatkan masyarakat dalam pengawasan</p> <p>3. Melakukan promosi akan potensi wisata serta potensi bisnis kepariwisataan untuk menarik investor</p>	<p>2. Membuat SOP dalam mengelola wisata yang ramah lingkungan</p> <p>3. Memperbaiki sarana prasarana agar lebih menarik dan nyaman bagi wisatawan</p>
---	---	--

Sumber : Data yang diolah

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pantai Mandala Ria Desa Ara Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, maka dapat disimpulkan :

- a. Hasil analisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW), objek wisata pantai Mandala Ria Desa Ara termasuk dalam kategori Sangat Sesuai (S1) dengan nilai IKW 2,82. Nilai ini menunjukkan bahwa kawasan pantai Mandala Ria memiliki

potensi yang sangat baik untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata pantai.

- b. Strategi pengembangan wisata pantai Mandala Ria berada pada kuadran I (strategi agresif), yang menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki kekuatan dan peluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan melalui pemanfaatan potensi alam, budaya lokal, dan kolaborasi dengan berbagai pihak.

REFERENSI

Chasanah, I., P. W. Purnomo dan Haeruddin. 2017. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 7 (3) : 235-24.

Effendi. H. 2003. *Telaah Kualitas Air bagi Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan Perairan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Fitriani, D., A. R. Masri dan K. Tajibu. 2020. Strategi Komunikasi Dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Mandala Ria Di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Washiyah Volume 1 No 1* : 83 – 100.

Kamah, M. H. (2013). *Kesesuaian wisata Pantai berpasir Pulau Saronde Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara*. Skripsi. Prodi Manajemen Sumberdaya Perairan. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.

Lelloterry, H., Pujiatmoko, S., Fandelli, C., & Baiquni, M. (2016). Pengembangan Ekowisata Berbasis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Pantai (Studi Kasus Pulau Marsegu Kabupaten Seram Bagian Barat). *Jurnal Budidaya Pertanian*, 12(1): 25-33.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Papilaya, R. L dan Tanalessy, S. (2022). Strategi pengembangan wisata pantai di Kawasan Pulau Tiga Negeri Ureng-Asilulu Kabupaten Maluku Tengah (Pendekatan Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung). *PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan)*, Volume 6(2) : 108-125

Rangkuti, F. (2016) *Personal SWOT Analisis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti, F. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Sugiyono.(2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.Bandung.
- Suryono, E. (2012). Kajian Kesesuaian Lahan untuk Wisata Bahari Berdasarkan Substrat Dasar Perairan. *Jurnal Kelautan Tropis*, 15(1), 22–29.
- WTO. 2004. *Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations: a Guidebook*. WTO Madrid.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Seminar Sains Departemen Manajemen Sumber daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Yulianda, F. 2019. Ekowisata Perairan Suatu Konsep Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar. Bogor : IPB Press.87 hlm.